

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia perdagangan tidak terlepas dari seorang SPG (*Sales Promotion Girl*), karena mereka adalah orang yang memperkenalkan sebuah produk atau orang yang melakukan promosi dan negosiasi kepada para konsumen (Ratna, 2001), tetapi seorang SPG dituntut untuk penampilan yang menarik dan selalu berdiri setiap melayani konsumen. Salah satunya dengan pemakaian sepatu hak tinggi, akan memberikan kesan kaki panjang dan seksi yang pemakainya akan terlihat anggun dan elegan. Akan tetapi dibalik sisi keindahannya pemakaian sepatu hak tinggi dalam posisi berdiri yang terlalu lama akan mengundang berbagai masalah.

Badan *survey* Amerika mencatat 59% wanita pengguna sepatu hak tinggi memakai sepatu tersebut sedikitnya 1 jam hingga 8 jam perharinya (Organization inc, 1989). *Survey* yang dilakukan di kota Jember, pada *Sales promotion girl* (SPG) yang menggunakan sepatu hak tinggi dan berdiri saat bekerja, 11 dari 20 karyawan dengan ketinggian sepatu hak tinggi 5-12 cm, dengan waktu pemakaian 7-8 jam/hari mengeluh nyeri pada lutut. Jenis sepatu yang disukai dan banyak dipakai adalah *Stillete Heels* mempunyai hak lebih ramping namun sangat tinggi, berkisar 5-12 cm dengan diameter 2 cm. Posisi berdiri menggunakan sepatu hak tinggi menyebabkan terjadinya ketegangan

otot gastrok yang berkaitan terjadinya *Patellofemoral pain syndrome* (Charrette, 2003).

*Patellofemoral pain syndrome* adalah gangguan artikular yang diwujudkan oleh nyeri pada bagian anterior lutut dan penurunan fungsional dalam kegiatan sehari-hari (Alaca, 2002). Nyeri pada bagian anterior lutut merupakan 25% dari cedera pada lutut dan 5% dari setiap cedera olahraga, yang mewakili keluhan 20% dari populasi, *patellofemoral pain syndrome* terjadi terutama pada perempuan muda usia 15-25 tahun (Belchior, 2006). Gejala yang terjadi bilateral pada kedua lutut, dan jangka panjang dalam posisi duduk dengan lutut tertekuk, saat berdiri setelah duduk, naik dan turun tangga atau berjalan pada permukaan miring, berlari, pelatihan menggunakan bobot, berdiri lama dan berlutut (Alaca, 2002).

Menurut Setthakomal (2011) Wanita di Bangkok banyak mengalami nyeri pada lutut bagian depan, salah satunya karena perubahan bertahap struktur lutut dari sikap tubuh yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan penyimpangan ekstermitas bawah dari keterpaduan lutut normal yang meningkatkan stress pada sendi, tendon dan otot. Kebanyakan wanita yang memakai sepatu hak tinggi menyebabkan perubahan sudut *Quadriceps*. Perubahan ini terjadi karena selama bekerja, kebutuhan peredaran darah dapat meningkat sepuluh sampai dua puluh kali. Meningkatnya peredaran darah pada otot-otot yang bekerja, memaksa jantung

untuk memompa darah lebih banyak. Saat berdiri lama, otot *gastroc* cenderung bekerja statis, kerja otot statis ini ditandai oleh kontraksi otot yang lama yang biasanya sesuai dengan sikap tubuh. Tidak dianjurkan untuk meneruskan kerja otot statis dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan rasa nyeri (Effendi, 2007).

Nyeri yang dialami akan menyebabkan perubahan posisi tumpuan pada lutut yang menyebabkan perubahan Sudut *Quadriceps* (Setthakomal, 2011). Melihat permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemakaian sepatu berhak tinggi dengan terjadinya *patellofemoral pain syndrom* dan perubahan sudut *Quadriceps*.

## **B. Perumusan permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu “Apakah ada hubungan antara pemakaian sepatu hak tinggi dengan terjadinya *Patellofemoral pain syndrome* dan Perubahan Sudut *Quadriceps* pada *Sales promotion girls* di Matahari Johar Plaza Kota Jember ?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara pemakaian sepatu hak tinggi dengan terjadinya *Patellofemoral pain syndrome* dan Perubahan Sudut *Quadricep* pada *Sales Promotion Girls* di Matahari Johar Plaza Kota Jember.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai efek pemakaian sepatu hak tinggi dengan terjadinya Nyeri *Patellofemoral* dan Perubahan Sudut *Quadriceps*.
- b. Sebagai informasi ilmiah kepada instansi mengenai efek pemakaian sepatu hak tinggi dengan terjadinya *Patellofemoral Pain Syndrome* dan Perubahan Sudut *Quadriceps*.
- c. Sebagai bahan bacaan tentang kajian dampak pemakaian sepatu hak tinggi dengan terjadinya nyeri *Patellofemoral pain syndrome* dan Perubahan Sudut *Quadriceps*.

##### 2. Manfaat praktis

Peneliti mendapat wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.